



JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting
Journal Homepage: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/index>

Pengaruh Laba Per Lembar Saham, Rasio Harga Pendapatan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Keuangan Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

Muhammad Rauzan Fikri Adlani¹, Linna Ismawati²

¹ Universitas Komputer Indonesia, rauzaufikri20@gmail.com

² Universitas Komputer Indonesia, linna.ismawati@email.unikom.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 30-03-2022

Revised: 05-05-2022

Accepted: 09-06-2022

Keywords :

***Earning Per Share (EPS),
Price Earning Ratio
(PER), Price to Book
Value (PBV), Stock Price***

ABSTRACT

This research aims to prove the effect of Earnings per Share (EPS), Income Price Ratio (PER), and Firm Value (PBV) on stock prices empirically. The sample in this study has 7 companies from a company population of 43 financial companies in the banking subsector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. The method in determining the sample used in this study is purposive sampling with several criteria. Data collection was carried out using secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange website and the data analysis technique used was path analysis which was used to test the hypotheses in this study. Based on the results of the analysis in this study, it can be concluded that the three variables, namely Earnings per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Price to Book Value (PBV) have a positive effect and significant on stock prices.

ABSTRAK

Kata Kunci :
Laba per Saham, Rasio
Harga Pendapatan, Nilai
Perusahaan, Harga
Saham

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Laba per Saham (EPS), Rasio Harga Pendapatan (PER), dan Nilai Perusahaan (PBV) pada harga saham secara empiris. Sampel pada penelitian ini memiliki 7 perusahaan dari populasi perusahaan sebanyak 43 perusahaan keuangan subsector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2021. Metode dalam penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia dan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur yang dimana digunakan untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketiga variable yaitu Laba per Saham (EPS), Rasio Harga Pendapatan (PER), dan Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu langkah yang diambil oleh orang – orang untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka Panjang. Banyak sekali bentuk dari investasi itu sendiri, dari mulai investasi yang berbentuk tanah, emas, silver, dan surat berharga. Dewasa ini banyak sekali orang yang berinvestasi dibidang surat berharga baik itu dari kalangan muda maupun dari kalangan tua, sehingga investasi dibidang surat berharga itu menjadi primadona semua investor.

Surat berharga merupakan salah satu bidang investasi yang banyak diinginkan orang dari mulai harganya yang murah hingga mahal. Surat berharga banyak macamnya diantaranya saham, obligasi, reksadana, dan sebagainya. Namun setiap macam surat berharga itu ada syarat dan ketentuan yang harus dimiliki para calon investor seperti mempunyai “uang dingin”, ilmu mengenai berinvestasi, tujuan berinvestasi, dan kesiapan mental baik itu ketika hasil investasinya positif atau negatif. Dan berinvestasi dibidang saham merupakan langkah yang baik untuk mencari keuntungan dalam jangka waktu 3 – 10 tahun kedepan, namun tentunya harus dipahami terlebih dahulu arti dasar dari saham itu apa.

Saham merupakan salah satu cara untuk berinvestasi dalam bentuk bukti kepemilikan nilai suatu perusahaan atau dapat dikatakan sebagai pemilik suatu

perusahaan. Pengertian saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) “adalah tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.”

Dalam menentukan saham apa yang akan dibeli para investor tentunya harus memahami analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal merupakan jenis analisis yang mempelajari pergerakan harga saham dengan mengukur terhadap pergerakan saham dimasa depan contohnya seperti menggunakan *Bollinger band* yaitu untuk menentukan kondisi harga saham itu akan mengalami *overbought* atau *oversold* berdasarkan pada titik standar deviasi. Sedangkan analisis fundamental merupakan analisis ditujukan untuk mengetahui dasar – dasar ekonomi perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan dengan melihat indikator – indikator dasar seperti Laba Per Lembar Saham atau *Earning Per Share* (EPS), Rasio Harga Pendapatan atau *Price Earning Ratio* (PER), Nilai Perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV), hingga Harga Saham atau *Stock Price* perusahaan tersebut.

Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan indikator yang memperlihatkan keuntungan perusahaan dari setiap lembar saham yang diedarkan dimasyarakat. Definisi Laba Per Lembar Saham menurut Fahmi (2013:96) “adalah salah satu bentuk pemberian hasil keuntungan yang diberikan kepada para investor dari setiap lembar saham yang dimiliki investor tersebut.” Laba Per Lembar Saham (EPS) mencerminkan pendapatan pada tiap lembar saham yang akan didapatkan oleh para investor.

Rasio Harga Pendapatan (PER) merupakan indikator yang berkaitan dengan Laba Per Lembar Saham (EPS) karena untuk mendapatkan Rasio Harga Pendapatan (PER) yaitu Harga Saham dibagi dengan Laba Per Lembar Saham (EPS). Rasio Harga Pendapatan merupakan rasio yang digunakan untuk melihat dan menilai mahal mudahnya harga saham suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih dan dalam hal ini laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih dari saham suatu perusahaan. Menurut Tandeilin (2017:387) “Rasio Harga Pendapatan (PER) memperlihatkan banyaknya nilai rupiah dari keuntungan yang saat ini pemegang saham bersedia membayar sahamnya dengan kata lain Rasio Harga Pendapatan (PER) merupakan harga untuk tiap rupiah laba.”

Nilai Perusahaan (PBV) merupakan indikator yang dapat menunjukkan apakah saham suatu perusahaan tersebut dapat dipercaya untuk dibeli sahamnya atau tidak sehingga indikator ini merupakan indikator yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan melihat perbandingan harga pasar dengan nilai bukunya. Menurut Tandeilin (2010:385) Nilai Perusahaan (PBV) dihitung sebagai rasio harga terhadap ekuitas para investor, rasio ini sering juga digunakan untuk mengevaluasi sebuah bank.

Harga Saham adalah nilai selembar saham yang ditetapkan kepada perusahaan bagi pihak lain yang ini memiliki hak kepemilikan suatu emiten saham. Martono dan Harjito (2014:235) berpendapat “bahwasannya harga saham per lembar saham merupakan harga yang berlaku pada saat itu dimana saham tersebut diperdagangkan.”

2. KAJIAN LITERATUR

Laba Per Lembar Saham (EPS)

Laba Per Lembar Saham atau yang dalam Bahasa Inggris yaitu *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator yang memperlihatkan tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham yang dapat diraih perusahaan saat menjalankan perusahaannya. Darmadji dan Fakhrudin (2012) mengatakan bahwasannya “Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan rasio yang memperlihatkan bagian laba untuk setiap saham”. Dan Hanafi dan Abdul (2016) mengatakan bahwasannya “Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan rasio keuangan yang sering digunakan oleh para pemegang saham untuk menganalisa kemampuan suatu perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan laba yang dimiliki”.

Dari keterangan diatas Laba Per Lembar Saham (EPS) bukan berarti baik untuk digunakan dalam memilih sebuah emiten saham, namun itu hanya beberapa kekurangan yang dimiliki oleh rasio Laba Per Lembar Saham (EPS) dari beberapa pendapat para ahli. Akan tetapi saat ini banyak investor yang menggunakan rasio tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan investasi mereka. Dalam menentukan sumber pendanaan untuk menjalankan perusahaan tersebut dan Manajemen perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan – kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang dapat memaksimalkan harga saham – saham perusahaannya. Sjahrial mengatakan bahwasannya ada beberapa factor yang dapat memengaruhi Laba Per Lembar Saham (EPS) yaitu, 1) Volume Saham, 2) Laba Perusahaan, 3) Bunga dan Pajak yang dipungut pemerintah.

Rasio Harga Pendapatan (PER)

Rasio Harga Pendapatan atau yang dalam Bahasa Inggris disebut *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang sangat berkaitan dengan rasio sebelumnya yaitu Laba Per Lembar Saham (EPS) karena dalam mencari nilai Rasio Harga Pendapatan (PER), harus mendapatkan nilai dari Laba Per Lembar Saham (EPS) terlebih dahulu. Rasio Harga Pendapatan (PER) adalah rasio yang biasanya digunakan untuk menilai murah mahal nya sebuah saham yang didasari oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut Bambang Wahyudiono (2014 : 123) Rasio Harga Pendapatan (PER) adalah rasio yang didalamnya menunjukkan sebuah perbandingan antara harga saham dipasar dengan pendapatan yang diterima. Dan rasio ini merupakan salah satu cara untuk menilai dan mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. Juga rasio ini dapat digunakan untuk menganalisa harga saham yang menunjukkan harga tersebut tidak wajar.

Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai Perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja sebuah perusahaan, rasio ini menunjukkan perbandingan harga pasar dengan nilai buku perusahaan. Keuntungan perusahaan akan naik ketika nilai dari Nilai Perusahaan (PBV) ini meningkat dan begitupun sebaliknya, apabila Nilai perusahaan turun maka keuntungan perusahaan pun ikut turun. Dan hal tersebut dapat berakibat terhadap

kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan juga akan berdampak terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Menurut Kusumu (2014 : 4) bahwasannya Nilai Perusahaan (PBV) merupakan rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan masa lalu dan prospek dimasa depan untuk meyakinkan para investor yang diindikatori oleh beberapa rasio yang berhubungan langsung dengan Nilai Perusahaan (PBV) seperti Rasio Nilai Pasar atau *Market Book Value* (MBV) dan Rasio Harga Pendapatan atau *Price Earning Ratio* (PER).

Harga Saham

Harga Saham merupakan nilai dari sebuah saham yang ditetapkan suatu emiten perusahaan yang dimana harga tersebut merupakan nilai yang harus dibayarkan para investor ketika akan membeli saham tersebut. Harga Saham suatu perusahaan tentunya akan mengalami perubahan baik itu naik atau turun dikarenakan banyak hal seperti beberapa indikator diatas. Dan Harga Saham ini selalu menjadi perhatian pertama para investor sebelum mereka membandingkan dengan indikator – indikator lain yang tujuannya untuk membuat mereka paham akan saham yang akan dimiliki nantinya.

Darmadji dan Fakhrudin (2012 : 102) mengatakan bahwasannya harga saham merupakan harga saat ini yang terjadi di bursa. Harga saham tersebut dapat berubah – ubah dalam kurun waktu yang begitu cepat. Hal tersebut pula dapat dimungkinkan terjadi dikarenakan permintaan dan penawaran dari dua belah pihak baik itu pembeli saham (Investor) dengan penjual saham (Emiten) perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif yang menggambarkan jelasnya perkembangan perkembangan antar variable independent dan dependen kemudian verifikatif dengan menggunakan data kuantitatif yang merupakan data dalam bentuk angka dan digunakan untuk menemukan seberapa besar pengaruh antara variable bebas dan variabel terikat sehingga mengeluarkan hasil uji hipotesis yang ditetapkan dan perincian gambaran mengenai objek yang diteliti. Dan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh para peneliti yang nantinya digunakan untuk menjadi kebutuhan penelitian atau sekedar untuk melengkapi data penelitian.

Objek yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yakni Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1), Rasio Harga Pendapatan (PER) (X2), dan Nilai Perusahaan (PBV) (X3) sebagai variabel bebas dan Harga Saham (Y) sebagai variabel terikat. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdiri dari 7 perusahaan pada periode 2016 – 2021 dan didapatkan *pooled data* yakni 42 sampel penelitian dengan menggunakan Teknik *Sampling-Purposive*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Jalur

Tabel 4.1
Koefisien Jalur

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5062.569	980.904		-5.161	.000
EPS	9.850	1.770	.460	5.565	.000
PER	263.595	88.113	.255	2.992	.005
PBV	2000.922	556.872	.350	3.593	.001

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan hasil output SPSS tabel di atas terlihat nilai koefisien jalur pada nilai standardized Coefficients, dapat diketahui besarnya nilai koefisien jalur Nilai Laba per Saham (EPS) (X1) terhadap Harga Saham (Y) adalah 0,460, lalu besarnya Rasio Harga Pendapatan (PER) (X2) terhadap Harga Saham (Y) adalah 0,255 dan besarnya Nilai Perusahaan (PBV) (X3) terhadap Harga Saham (Y) adalah 0,350.

Tabel 4.2
Koefisien Jalur Laba Per Lembar Saham (EPS)
dan Rasio Harga Pendapatan (PER)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.431	1.455		6.483	.000
EPS	.011	.003	.517	3.822	.000

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terdapat informasi bahwasannya Nilai Laba per Saham (EPS) memiliki koefisien jalur sebesar 0,517, artinya jika Nilai Laba per Saham (EPS) mengalami kenaikan, maka akan diikuti meningkatnya Rasio Harga Pendapatan (PER).

Tabel 4.3
Koefisien Jalur Rasio Harga Pendapatan (PER)
dan Nilai Perusahaan (PBV)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.009	.318		.030	.977
PER	.124	.021	.686	.964	.000

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terdapat informasi bahwasannya Nilai Rasio Harga Pendapatan (PER) memiliki koefisien jalur sebesar 0,686, artinya jika Nilai Laba per Saham (EPS) mengalami kenaikan, maka akan diikuti meningkatnya Nilai Perusahaan (PBV).

Tabel 4.4
Koefisien Jaluar Laba per Saham (EPS)
dan Nilai Perusahaan (PBV)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.724	.230		.3146	.003
EPS	.002	.000	.660	.560	.000

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terdapat informasi bahwasannya Nilai Laba per Saham (EPS) memiliki koefisien jalur sebesar 0,660, artinya jika Nilai Laba per Saham (EPS) mengalami kenaikan, maka akan diikuti meningkatnya Nilai Perusahaan (PBV).

Tabel 4.5
Tabel Output Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.844	2865.177	1.693

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Pada persamaan jalur tersebut, koefisien residu (e) dapat dihitung berdasarkan output Model Summary. Rumus yang digunakan adalah :

$$P Y E = \sqrt{(1 - r^2 Y X_1 X_2 X_3)}$$

Pada tabel 4.9 output Model Summary di ketahui R square yaitu 0,855 sehingga koefisien residu adalah $P Y E = \sqrt{(1 - 0,855)} = 0,145$. Maka persamaan jalurnya menjadi :

$$\text{Harga Saham} = 0,460 \text{ EPS} + 0,255 \text{ PER} + 0,250 \text{ PBV} + 0,145$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ketika laba per saham (EPS) mengalami peningkatan, maka Harga Saham akan meningkat. Begitu juga dengan rasio harga pendapatan (PER), ketika rasio harga pendapatan (PER) mengalami peningkatan, maka Harga Saham akan meningkat dan juga ketika nilai perusahaan (PBV) mengalami peningkatan, maka Harga Saham akan meningkat.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2758.362432	
Most Extreme Differences	Absolute	.189	
	Positive	.130	
	Negative	-.189	
Test Statistic		.189	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.086 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.079
		Upper Bound	.094

a. Test distribution is Normal.

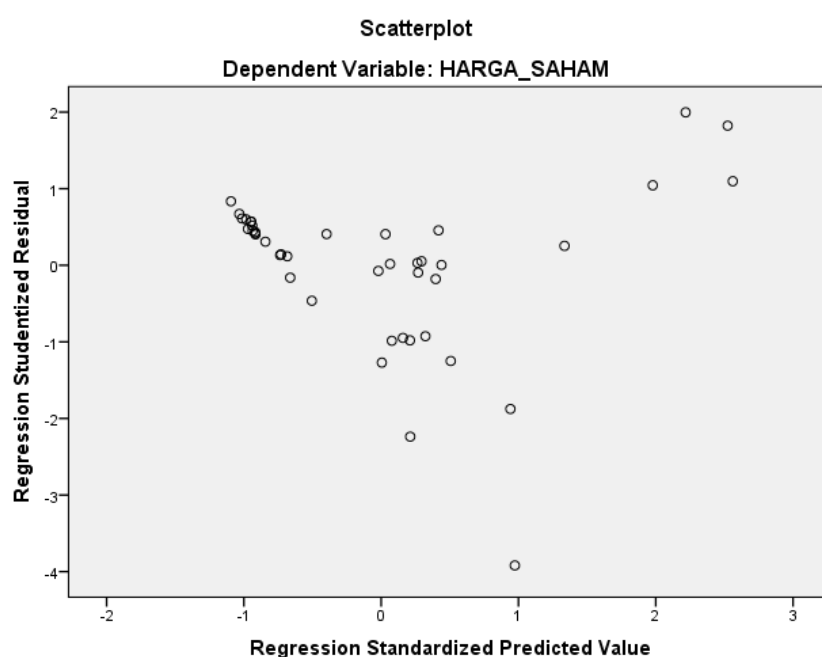
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel *output* uji *kolmogorov smirnov* tabel 4.10 di atas, nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,189 dengan tingkat signifikansi (*Asymp, Sig, (2-tailed)*) sebesar 0,001. Nilai signifikansi (*p-value*) tersebut lebih rendah dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data model regresi tidak berdistribusi normal dikarenakan ada data yang ekstrim oleh karena itu, pada data yang tidak normal diuji Kembali menggunakan metode *Monte Carlo* untuk mencari peluang atau nilai yang mendekati. Dan tingkat signifikansi (*Monte Carlo, Sig, (2-tailed)*) sebesar 0,086. Nilai signifikansi (*p-value*) tersebut lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data model regresi tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.14
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.14 diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah *heteroskedastisitas*.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.844	2865.177	1.693

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Dilihat dari tabel 4.11 tersebut nilai DW hitung sebesar 1.693 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 42 dan jumlah variabel independen 3, maka di tabel durbin-Watson akan diperoleh nilai $dL = 1.3573$ dan $dU = 1.6617$

Analisis Koefisien Korelasi

a. Korelasi Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1) dengan Rasio Harga Pendapatan (PER) (X2)

Correlations

		E	P
		PS	ER
PS	I Pearson	1	.
	Correlation		517**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	4	4
		2	2
ER	I Pearson	.	1
	Correlation	517**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	4	4
		2	2

Diperoleh nilai korelasi (R) antara Laba per dengan Nilai (PER) pada keuangan perbankan di indonesia periode sebesar 0,517. pada interval 0,40-0,599 termasuk kategori sedang dengan arah positif.

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

informasi bahwa yang diperoleh Saham (EPS) Harga Pendapatan Perusahaan subsektor bursa efek 2016 – 2021 adalah Nilai 0,517 berada

b. Korelasi Rasio Harga Pendapatan (PER) (X2) dengan Nilai Perusahaan (PBV) (X3)

Correlations

		PE	PB
		R	V
ER	P Pearson	1	.68
	Correlation		.6**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
BV	P Pearson	.68	1
	Correlation	.6**	
	Sig. (2-tailed)		.000

Sig. (2-tailed)	.00	
	0	
N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Rasio Harga Pendapatan (PER) dengan Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek indonesia periode 2016 – 2021 adalah sebesar 0,686. Nilai 0,686 berada pada interval 0,60-0,799 termasuk kategori kuat dengan arah positif.

c. Korelasi Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1) dengan Nilai Perusahaan (PBV) (X3)

Correlations

		EP S	PB V
E PS	Pearson	1	.66
	Correlation		0**
	Sig. (2-tailed)		.00
	N	42	42
P BV	Pearson	.66	1
	Correlation	0**	
	Sig. (2-tailed)	.00	
	N	42	42

Diperoleh bahwa nilai yang diperoleh Saham (EPS) Perusahaan

Perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021 adalah sebesar 0,660. Nilai 0,660 berada pada interval 0,60-0,799 termasuk kategori kuat dengan arah positif.

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

informasi korelasi (R) antara Laba per dengan Nilai (PBV) pada keuangan

d. Korelasi Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1) dengan Harga Saham (Y)

Tabel 4.15
Korelasi Laba per Saham (X₁) dengan Harga Saham (Y)

Correlations

		EP S	HARGA_ SAHAM
--	--	---------	-----------------

EPS	Pearson	1	.823**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
HARGA_S	Pearson	.82	1
	Correlation	3**	
	Sig. (2-tailed)	.00	
AHAM		0	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Laba per Saham (EPS) dengan Harga Saham pada Perusahaan keuangan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021 adalah sebesar 0,823. Nilai 0,823 berada pada interval 0,80-0,1000 termasuk kategori sangat kuat dengan arah positif.

e. Korelasi Rasio Harga Pendapatan (PER) (X2) dengan Harga Saham (Y)

Tabel 4.16
Korelasi Rasio Harga Pendapatan (X₂) dengan Harga Saham (Y)

Correlations

		PE R	HARGA_ SAHAM
PER	Pearson	1	.733**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
HARGA_S	Pearson	.73	1
	Correlation	3**	
	Sig. (2-tailed)	.00	
AHAM		0	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Rasio Harga Pendapatan (PER) dengan Harga Saham pada Perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek indonesia periode 2016 – 2021 adalah sebesar 0,733. Nilai 0,733 berada pada interval 0,60-0,799 termasuk kategori kuat dengan arah positif.

g. Korelasi Nilai Perusahaan (PBV) (X3) dengan Harga Saham (Y)

Tabel 4.17
Korelasi Nilai Perusahaan (X₃) dengan Harga Saham (Y)

Correlations

		PB V	HARGA_ SAHAM
PBV	Pearson	1	.829**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
HARGA_S AHAM	Pearson	.82	1
	Correlation	.9**	
	Sig. (2-tailed)	.00	
		0	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Nilai Perusahaan (PBV) dengan Harga Saham pada Perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek Indonesia periode 2016 – 2021 adalah sebesar 0,829. Nilai 0,829 berada pada interval 0,80-0,1000 termasuk kategori sangat kuat dengan arah positif.

h. Korelasi Simultan

Tabel 4.18
Koefisien Korelasi Secara Simultan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.844	2865.177	1.693

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Laba per Saham (EPS), Rasio Harga Pendapatan (PER) dan Nilai Perusahaan (PBV) dengan Harga Saham adalah sebesar 0,925. Nilai 0,925 menurut Sugiyono (2014) berada pada interval 0,8 -0,1000 termasuk berkorelasi tinggi.

Analisis Koefisien Determinasi

- a. **Koefisien Determinasi Laba Per Lembar Saham (EPS) (X₁) terhadap Rasio Harga Pendapatan (PER) (X₂)**

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi Laba per Saham (EPS) (X₁) terhadap Rasio Harga Pendapatan (PER) (X₂)

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267	.249	6.09044

a. Predictors: (Constant), EPS

Dilihat dari tabel 4.19 tersebut bahwa dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,267 atau 26,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Laba per Saham (EPS) memberikan pengaruh terhadap Rasio Harga Pendapatan (PER) Nilai sebesar 26,7%.

Dari nilai R Square tersebut dapat dihitung koefisien jalur variabel lain diluar model yang digunakan dengan rumus :

$$py\epsilon = 1 - r^2$$

$$\Leftrightarrow py\epsilon = 1 - 0.267$$

$$\Leftrightarrow py\epsilon = 0.733$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa sebesar 73,3% perubahan Laba per Saham (EPS) pada Perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek indonesia periode 2016 – 2021. disebabkan oleh faktor lain.

b. Koefisien Determinasi Rasio Harga Pendapatan (PER) (X₂) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (X₃)

Tabel 4.20
Koefisien Determinasi Rasio Harga Pendapatan (X₂) terhadap Nilai Perusahaan (X₃)

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471	.457	.93351

a. Predictors: (Constant), PER

Dilihat dari tabel 4.20 tersebut bahwa dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau RSquare sebesar 0,471 atau 47,1%. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Harga Pendapatan (PER) memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 47,1%.

Dari nilai R Square tersebut dapat dihitung koefisien jalur variabel lain diluar model yang digunakan dengan rumus :

$$\begin{aligned} py\epsilon &= 1-r^2 \\ \Leftrightarrow py\epsilon &= 1- 0,471 \\ \Leftrightarrow py\epsilon &= 0.529 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa sebesar 52,9% perubahan Rasio Harga Pendapatan (PER) pada Perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek indonesia periode 2016 – 2021. disebabkan oleh faktor lain.

c. Koefisien Determinasi Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (X3)

Tabel 4.21

Koefisien Determinasi Laba per Saham (X1) terhadap Nilai Perusahaan (X3)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.422	.96368

a. Predictors: (Constant), EPS

Dilihat dari tabel 4.21 tersebut bahwa dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau RSquare sebesar 0,436 atau 43,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Laba per Saham (EPS) memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 43,6%.

Dari nilai R Square tersebut dapat dihitung koefisien jalur variabel lain diluar model yang digunakan dengan rumus :

$$\begin{aligned} py\epsilon &= 1-r^2 \\ \Leftrightarrow py\epsilon &= 1- 0,436 \\ \Leftrightarrow py\epsilon &= 0.564 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa sebesar 56,4% perubahan Laba per Saham (EPS) pada Perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek indonesia periode 2016 – 2021. disebabkan oleh faktor lain.

d. Koefisien Determinasi Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1), Rasio Harga Pendapatan (PER) (X2), Nilai Perusahaan (PBV) (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Tabel 4.22

Koefisien Determinasi Laba per Saham (EPS) (X₁), Rasio Harga Pendapatan (PER) (X₂) dan Nilai Perusahaan (PBV) (X₃) terhadap Harga Saham

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	2865.177	1.693

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Dilihat dari tabel 4.22 tersebut bahwa dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,855 atau 85,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Laba per Saham (EPS) (X₁), Rasio Harga Pendapatan (PER) (X₂) dan Nilai Perusahaan (PBV) (X₃) memberikan pengaruh terhadap Harga Saham dengan Nilai sebesar 85,5%.

Dari nilai R Square tersebut dapat dihitung koefisien jalur variabel lain diluar model yang digunakan dengan rumus :

$$py\epsilon = 1 - r^2$$

$$\Leftrightarrow py\epsilon = 1 - 0,855$$

$$\Leftrightarrow py\epsilon = 0.145$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa sebesar 14,5% perubahan Harga Saham pada Perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek indonesia periode 2016 – 2021. disebabkan oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 4.24
Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5062.569	980.904		-5.161	.000
EPS	9.850	1.770	.460	5.565	.000

PER	263.	88.11	.255	2	.005
	595	3		.992	
PBV	2000	556.8	.350	3	.001
	.922	72		.593	

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar $0,05/2 = 0,025$, dengan nilai $db = (n-k-1) 42-3-1 = 38$, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,024. Kriteria :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

b. Pengujian Hipotesis Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham

Dari tabel 4.24 hasil *output* SPSS diperoleh $t_{hitung} 5,565 > t_{tabel} 2,024$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara Laba per Saham terhadap Harga Saham. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninda Putri Permatasari, Isharijadi, dan Liana Vivin Wihartanti (2020), yang menyatakan bahwa variabel Laba per Saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

c. Pengujian Hipotesis Rasio Harga Pendapatan terhadap Harga Saham

Dari tabel 4.24 hasil *output* SPSS diperoleh $t_{hitung} 2,992 > t_{tabel} 2,024$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara Rasio Harga Pendapatan terhadap Harga Saham. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Santoso (2017) dan Jeni Irnawati & Wirawan Suryanto (2021) yang menyatakan bahwa variabel Rasio Harga Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

d. Pengujian Hipotesis Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham

Dari tabel 4.24 hasil *output* SPSS diperoleh $t_{hitung} 3,593 > t_{tabel} 2,024$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Santoso (2017) dan Ninda Putri Permatasari, Isharijadi, dan Liana Vivin Wihartanti (2020) yang menyatakan bahwa variabel Nilai Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

e. Pengujian Hipotesis Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1) terhadap Rasio Harga Pendapatan (PER) (X2)

Tabel 4.25
Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Laba per Saham terhadap Rasio Harga Pendapatan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	9.431	1.455		6.483	.000
EPS	.011	.003	.517	3.822	.000

a. Dependent Variable: PER

Dari tabel 4.25 hasil *output* SPSS diperoleh $t_{hitung} 3,822 > t_{tabel} 2,024$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara Laba per Saham terhadap Rasio Harga Pendapatan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma, Djumahir dan Djazuli (2014) yang menyatakan bahwa variabel Laba per Saham berpengaruh positif signifikan terhadap Rasio Harga Pendapatan.

f. Pengujian Hipotesis Rasio Harga Pendapatan (PER) (X2) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (X3).

Tabel 4.26
Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Rasio Harga Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.009	.318		.030	.977
PER	.124	.021	.686	5.964	.000

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel 4.26 hasil *output* SPSS diperoleh $t_{hitung} 5,964 > t_{tabel} 2,024$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara Rasio Harga Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari dan Jufrizen (2019) yang menyatakan Rasio Harga Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

g. Pengujian Hipotesis Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (X3)

Tabel 4.27
Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Laba per Saham (X1) terhadap Nilai Perusahaan (X3)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.724	.230		3.146	.003
EPS	.002	.000	.660	5.560	.000

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel 4,27 hasil *output* SPSS diperoleh $t_{hitung} 5,560 > t_{tabel} 2,024$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara laba per saham terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020) yang menyatakan Laba per Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

h. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.28
Uji Signifikansi (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1846354263.350	3	615451421.117	74.971	.000 ^b
	Residual	311951095.752	8	38993886.965		
	Total	2158305359.101	11			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER

Berdasarkan *output* SPSS di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 74,971 dengan p -value ($sig.$) = 0,000. Dan $F_{tabel} = 2,85$. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($74,971 > 2,98$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Laba per Saham, Rasio Harga Pendapatan dan Nilai Perusahaan secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek indonesia periode 2016 – 2021. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hani Fitria Rahmani (2019), Dimas Santoso (2017) dan Ninda Putri Permatasari, Isharijadi, dan Liana Vivin Wihartanti (2020) yang menyatakan bahwa variabel Laba per Saham, Rasio Harga Pendapatan dan Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. KESIMPULAN

1. Perkembangan Pengaruh Laba per Saham pada perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek indonesia cenderung meningkat, terutama pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan dari bunga bersih yang menyebabkan peningkatan pada profitabilitas atau laba bersih perusahaan, dengan begitu Laba per Saham pada perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek indonesia periode 2016 – 2021 terutama pada tahun 2019 meningkat.
2. Perkembangan Rasio Harga Pendapatan pada perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek indonesia cenderung menurun, terutama pada tahun 2018. Hal itu dikarenakan pada tahun tersebut terjadi krisis ekonomi global yang melanda dunia termasuk mengancam perekonomian dalam negeri, salah satu penyebabnya adalah The Fed yang menaikkan suku bunga sebanyak 7 kali dalam satu tahun, selanjutnya adanya perang dagang antara AS dan juga China akibat dari mengenakan bea masuk dari produk china ke AS yang mengakibatkan nilai tukar melemah serta banyaknya aliran modal asing dari negara berkembang seperti Indonesia menuju AS. Keluarnya modal asing dari pasar komoditas Indonesia menyebabkan penurunan terhadap harga saham terutama pada perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek indonesia.
3. Perkembangan Nilai pada perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek indonesia cenderung menurun terutama pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut merupakan tahun yang sulit, terjadinya pelemahan ekonomi global yang diakibatkan oleh pandemic covid-19 yang melanda dunia terlihat dari perhambatan pertumbuhan konsumsi masyarakat disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan belanja masyarakat karena tingkat mobilitas masyarakatpun berkurang.
4. Perkembangan harga saham pada perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek indonesia cenderung mengalami, penurunan rata-rata terjadi pada tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh pandemic covid-19 yang melanda dunia, serta menyebabkan perlambatan bahkan minus hingga 2% ekonomi dalam negeri, selain terjadi perang dagang minyak yang menyebabkan lifting 20 kali di Indonesia.
5. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Laba per Saham, Rasio Harga Pendapatan dan Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan keuangan subsektor perbankan di bursa efek indonesia periode 2016-2021.
6. Laba per Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut hal tersebut dikarenakan laba per saham yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang baik, hal ini akan memberikan keuntungan bagi investor dan sekaligus mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar terhadap perusahaan sehingga menyebabkan meningkatnya harga saham.

7. Rasio Harga Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan Rasio Harga Pendapatan memiliki prospek yang bagus serta sebagai sinyal kuat untuk investor dalam berinvestasi, idealnya adalah semakin tinggi nilai Rasio Harga Pendapatan maka mengindikasikan besaran dana yang kelolah atau di keluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba sehingga meningkatkan harga saham perusahaan.
8. Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan tingginya nilai perusahaan akan mencerminkan tingginya juga harga saham dan keuntungan investor akan semakin tinggi serta rendahnya nilai perusahaan berpengaruh terhadap rendahnya juga harga saham, hal tersebut memberikan stigma investor terhadap perusahaan yang kurang baik.
9. Laba per Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Harga Pendapatan. pada dasarnya Laba per Saham merupakan salah satu komponen yang harus dinilai untuk menilai kinerja suatu saham. Semakin tinggi laba perusahaan yang diberikan akan menambah daya tarik investor dan akan mendorong investor untuk berinvestasi. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Kemudian Laba per Saham yang rendah cenderung membuat harga saham turun.
10. Rasio Harga Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan data pengamatan hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio harga pendapatan meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat, hal tersebut dikarenakan investor menilai perusahaan dari cara memperoleh profitabilitas yang maksimal, semakin tinggi perusahaan memperoleh profitabilitas maka semakin bagus juga nilai perusahaan di mata investor.
11. Laba per Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut mengidentifikasikan laba per saham meningkat dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga menyebabkan harga saham juga meningkat, dampak dari meningkatnya harga saham memberikan peningkatan kepada nilai perusahaan. Sebaliknya bila laba per saham turun, investor enggan untuk membeli saham , kondisi ini akan berakibat harga saham juga akan turun. Turunnya harga saham akan berakibat pada menurunnya nilai perusahaan.

REFERENSI

Buku

Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Irham Fahmi. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.

Jurnal

Aminatha, H, R. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Lq45 45 Di Bursa Efek Indonesia. 01(09).

Aziz, M., Mintarti, & Nadir, M. (2015). Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham. Deepublish.

- Rahayu, N., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 443–469.
- Sari, I. A., & Suprihhadi, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6(1), 1–17.